

PENERAPAN PEMBELAJARAN HIMPUNAN METODE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK HASIL BELAJAR SISWA

MOHAMMAD FATKUR ROHIM

Program Studi Pendidikan Matematika,
STKIP Al Hikmah Surabaya
mohammadfatkur.rohim@gmail.com

Abstrak

Secara garis besar, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa lain (mengajar teman sebaya) sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan menjadi nara sumber bagi teman lain. Model pembelajaran kooperatif tersebut adalah Tipe Team Assisted Individualization, di mana pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif, TAI

1 PENDAHULUAN

Selama ini matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, kesulitan belajar matematika menyebabkan masih terdapat siswa yang mendapat hasil belajar rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, baik dalam mempelajari maupun menyelesaikan masalah matematika diduga karena pembelajaran guru kurang menggunakan strategi yang dapat mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut (Megawati & Sari) secara garis besar, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Belajar (learning) adalah istilah yang sering kita dengar dan kita gunakan. Tetapi konsep belajar sulit untuk didefinisikan. Menurut American Heritage Dictionary, belajar adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi. Menurut Kimble (1961), belajar didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktek yang diperkuat). Menurut Gagne, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah

melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.

Menurut (Megawati & Sari) Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Menurut Depdiknas, (Megawati & Sari) terkait dengan hal di atas Pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa lain (mengajar teman sebaya) sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan menjadi nara sumber bagi teman lain. Model pembelajaran kooperatif tersebut adalah Tipe Team Assisted Individualization, di mana pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

Menurut (Rahayu & Mardiyana, 2014), TAI dirancang untuk memuaskan kriteria guna menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual. Menurut Widyan-tini (Megawati & Sari), langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif TAI ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuannya.
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penguatan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar

SMP Ulul Albab merupakan salah satu Sekolah di daerah spanjang Sidoharjo yang memiliki prestasi akademik yang unggul. Setiap tahun prestasi akademik ataupun non akademik dapat diraih baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Meskipun SMP memiliki prestasi akademik yang unggul, namun terdapat mata pelajaran yang dirasakan siswa sulit dan masih memerlukan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Hasil adalah akibat kesudahan dari suatu ujian dan sebagainya. Reber (dalam buku Psikologi Pendidikan, 2007: 74) mendefinisikan bahwa Belajar dapat didefinisikan dalam 2 pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Menurut Agus Suprijono (2011: 4-5) belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar, belajar merupakan proses dan belajar merupakan bentuk pengalaman.

Hasil Belajar Matematika siswa kelas 7A masih rendah khususnya materi himpunan, akibat proses pembelajaran kurang optimal. Terbukti dengan persentase tinggi siswa yang masih remidi. Persentase Hasil Belajar 7A dapat dilihat dengan hasil tes kelas 7A terdapat 88% siswa yang remidi.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan paparan di atas, pembelajaran matematika khususnya materi himpunan dirasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization yang dimungkinkan mampu meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model ini akan lebih meningkatkan kerja

sama antar siswa, Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7A SMP Ulul Albab Sepanjang pada semester ganil 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7A SMP Ulul Albab Sepanjang, yaitu 26 Sementara obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajara kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Instrumen penelitian yang dibutuhkan adalah Tes digunakan berupa kuisindividu yang fungsinya untuk mengetahui hasil belajar siswa seetelah mempelajari materi himpunan dengan mengguakan metode kooperatif tipe TAI. Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, daftar kelompok siswa dan foto-foto selama proses pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan dengan Reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Dalam tahap reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Peningkatan ketuntasan mengikuti sekolah bahwa siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh 75 dengan maksimal nilai 100. Maka dalam penelitian ini juga menggunakan hitungan persen (%) ketuntasan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persen Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Membuat kesimpulan, pembuatan kesimpulan ini berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Matematika siswa kelas 7A masih rendah khususnya materi himpunan, akibat proses pembelajaran kurang optimal. Terbukti dengan persentase tinggi siswa yang masih remidi. Persentase Hasil Belajar 7A dapat dilihat dengan hasil tes kelas 7A terdapat 88% siswa yang remidi.

Tabel 1: Data Hasil Nilai Siswa Sebelum Dilaksanakan Tindakan (Pretest)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	45	Belum tuntas
2	AA	75	Tuntas
3	YA	35	Belum Tuntas
4	AC	40	Belum Tuntas
5	AM	50	Belum tuntas
6	BM	37,5	BelumTuntas
7	CS	78	Tuntas
8	DR	35	Belum Tuntas
9	GR	50	Belum tuntas
10	HG	40	Belum tuntas
11	HH	50	Belum Tuntas
12	IS	45	Belum tuntas
13	IT	50	Belum Tuntas
14	MP	40	Belum Tuntas
15	MA	45	Belum tuntas
16	MW	55	Belum tuntas
17	NN	55	Belum Tuntas
18	ND	40	Belum Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
19	RI	35	Belum tuntas
20	RA	35	Belum tuntas
21	SA	40	Belum Tuntas
22	SJ	50	Belum tuntas
23	SR	40	Belum Tuntas
24	MA	40	Belum Tuntas

Pada kegiatan awal guru mengulas pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan I kemudian menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2: Data Hasil Nilai Siswa Sebelum Dilaksanakan Tindakan (Pretest)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	60	Belum tuntas
2	AA	87,5	Tuntas
3	YA	75	Tuntas
4	AC	70	Tuntas
5	AM	67,5	Tuntas
6	BM	65	Tuntas
7	CS	70	Tuntas
8	DR	65	Tuntas
9	GR	77,5	Tuntas
10	HG	72,5	Tuntas
11	HH	65	Tuntas
12	IS	90	Tuntas
13	IT	67,5	Tuntas
14	MP	70	Tuntas
15	MA	80	Tuntas
16	MW	80	Tuntas
17	NN	80	Tuntas
18	ND	47,5	Belum Tuntas
19	RI	72,5	Tuntas
20	RA	80	Tuntas
21	SA	65	Belum Tuntas
22	SJ	80	Tuntas
23	SR	67,5	Tuntas
24	MA	32,5	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang masih minimal yaitu 78. Sedangkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 32,5. Sehingga masih ada perbedaan yang cukup jauh antara nilai tertinggi dengan nilai terendah.

4 SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi himpunan pada siswa kelas 7 SMP Ulul @lbab dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus/tes awal prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM yaitu rata-rata kelas mencapai nilai 12%. Pembelajaran matematika menunjukkan hasil belajar matematika dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 78% sudah mencapai KKM

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
Hendaknya terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.
2. Bagi Siswa
Untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran menggunakan media kartu pecahan supaya hasilnya lebih optimal. Selain itu siswa juga harus selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi Kepala Sekolah,
 - (a) Hendaknya menyediakan buku-buku mengenai media pembelajaran sehingga dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran.
 - (b) Hendaknya memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
 - (c) Hendaknya menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di SMP Ulul Albab.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat karunia-Nya. Artikel ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk Ujian Akhir Semester tiga (UAS) pada prodi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah Surabaya. Penyusunan Artikel ini tidak lepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak. Seiring dengan selesainya Artikel ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STKIP Al Hikmah Surabaya, Ustadz Mohammad Zahri, M.Pd. yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan Artikel ini.
2. Wakil ketua I bidang akademik, Ustadz Zainal Abidin, S.Si., M.Pd.
3. Ketua jurusan Pendidikan Matematika, Ustadz Moch. Lutfianto, M.Pd. yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan laporan ini terselesaikan.
4. Ustadzah Agustin Ernawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, memberikan arahan serta masukan-masukan yang sangat bermanfaat.
5. Ustadzah Kurnia Noviartati, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, memberikan arahan serta masukan-masukan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Matematika yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
7. Ustadz Habibi selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Ulul @lbab yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
8. Ustadz Drs. Mochammad Anas selaku Guru Matematika kelas VIIA yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan dan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Megawati, Y. D. N., & Sari, A. R. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun ajaran 2011/2012*. X, 162-180.
- [2] Rahayu, S., & Mardiyana. (2014). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan NHT Pada Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Adwrsity Quotient (AQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung*. 9, 241-249.